

Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Sarwenda Biduri^{1*}, Hadiah Fitriyah², Putri Febriana³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo¹²³

sarwendabiduri@umsida.ac.id , hadiah@umsida.ac.id , putrianaf.pf@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 8 Agustus 2022

Disetujui : 19 Agustus 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of presenting village financial statements, internal control, and competence on fraud prevention in managing village fund allocations (study in villages in Sidoarjo district). The number of corruption cases that occurred in Indonesia has got much public attention, especially on the dynamics of government. So that in granting a large village fund allocation has the opportunity to the occurrence of fraud by certain parties, especially those who have been trusted by the public. Even though there are many ways and regulations made to prevent corruption, fraud still occurs. This underlies the researchers conducting research on Fraud Prevention in Managing the Allocation of Funds. The research approach in this study used quantitative research with an associative approach and used primary data sources. The sampling method used is saturated sampling technique because the population is relatively small. The sample in this study were 76 respondents. Each village is represented by 4 people, namely the Village Head, Village Secretary, Village Treasurer, and BPD in Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, namely there are 19 villages including the villages of Banjar Asri, Banjar Panji, Boro, Ganggang Panjang, Gempol Sari, Kalidawir, Kalisampurno, Kalitengah, Kedensari, Kedung Banteng, Kedung Bendo, Ketapang, Ketegan, Kludan, Ngaban, Penatarsewu, Putat, Randegan, and Sentul. The data used is primary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression with SPSS 25. The results of this study indicate that Presentation of Village Financial Statements Has an Influence on Fraud Prevention in Managing Village Fund Allocations. The Effect of Internal Control on Fraud Prevention in Managing Village Fund Allocations. Competence Influencing Fraud Prevention in Management of Village Fund Allocations.

Keywords: *Presentation of Village Financial Reports; Internal Controls; Competence; Fraud Prevention; Village Fund Allocation Management*

PENDAHULUAN

Ujung tombak kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang meningkat adalah Undang-Undang Desa. dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, Desa telah diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai (Huljanah, 2019). Desa mengamanatkan pada Pemerintah guna mengalokasikan dana untuk mengalokasikan Dana Desa setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai sumber pendapatan desa sesuai UU Nomor 6 Tahun 2014 (Laksmi & Sujana, 2019).

APBDes merupakan unsur pengelolaan keuangan desa dijabarkan secara jelas. Pemerintah Desa berwenang untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa. Orang yang memiliki tanggung jawab dan berwenang untuk melaksanakan penyelenggaraan desa adalah kepala desa dengan dibantu sekretaris desa, bendahara dan kepala seksi. Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa bahwa pengelolaan keuangan desa wajib didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan dilaksanakan secara tertib dan disiplin. Pemerintahan desa sebagai agen dan pemerintah daerah sebagai prinsipal untuk mengelola keuangan desa (Sujana et al., 2020).

Alokasi dana desa begitu besar menjadi peluang terjadinya *Fraud* yang dilaksanakan oleh beberapa pihak tertentu, terlebih-lebih yang telah dipercayai oleh masyarakat. Suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau golongan secara melawan hukum, tidak sengaja atau sengaja guna memperoleh profit dengan tujuan mendapatkan uang, harta kekayaan dan sebagainya dapat merugikan orang lain maupun pihak tertentu adalah pengertian dari *Fraud* atau kecurangan (Laksmi & Sujana, 2019).

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2015 menjalankan penyelidikan terhadap alokasi dana desa dan pengelolaan, oleh karena itu, akuntabilitas pada pelaksanaan Undang-Undang Desa menjadi sangat penting. Anggaran sebesar Rp 20,7 triliun telah dicairkan oleh pemerintahan pusat, sehingga dapat dijadikan persoalan yang dapat memberikan jalan bagi penipuan atau *Fraud*. Paling tidak, terdapat permasalahan yang terindikasi dapat terjadi dan terbagi dalam empat aspek yaitu aspek pengaturan kelembagaan, pengelolaan, pengawasan, dan sumber daya manusia (Faiqoh, 2019).

Tahun 2015 KPK terdapat beberapa masalah diantaranya perspektif regulasi dan kelembagaan, perspektif pengelolaan, perspektif pengawasan dan perspektif sumber daya manusia akibatnya pertanggungjawaban desa yang tidak sesuai standar, kewenangan yang tumpang tindih, rawan manipulasi serta potensi kecurangan yang dilakukan oleh staf pendamping sebab kelemahan aparat desa dan lain sebagainya (Larasati et al., 2017).

Di Indonesia terdapat fakta isu pengelolaan keuangan desa, menurut Indonesian Corruption Watch (ICW). Oleh sebab itu, Indonesian Corruption Watch (ICW) melakukan pemantauan yang mendapatkan hasil bahwa dari tahun 2015 hingga 2017 kasus korupsi di desa semakin meningkat. Ada 127 kasus dalam penyelewengan anggaran desa yang sedang terjadi. Penyelewengan anggaran desa kebanyakan dilakukan oleh Kepala Desa (Fitriyah & Munari, 2019).

Pemerintah desa mewajibkan agar menyediakan informasi keuangan pada masyarakat desa dalam wujud laporan keuangan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan pada pengelolaan alokasi dana desa. Laporan Keuangan Desa tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, pada Laporan Keuangan Desa ada dua macam yaitu pertama Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDes dan yang kedua Laporan Keuangan Desa. Laporan Kekayaan yang dimiliki, dicantumkan Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014. Laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang disajikan dengan baik dan benar, dikarenakan merupakan wujud pertanggungjawaban atas realisasi alokasi dana desa. Laporan keuangan desa yang disajikan harus memenuhi aturan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Utami et al., 2019).

Pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk memastikan kualitas dan keakuratannya dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pengambilan keputusan di masa depan dan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk mencapai rencananya dalam waktu dekat. Perusahaan yang sehat berada dalam kondisi keuangan yang baik. Adanya pelaporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi konsep pengelolaan keuangan No 8 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB, 2000), menjelaskan kerangka konseptual untuk laporan keuangan SFAC No 8 meliputi tujuan serta karakteristik dari kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam PSAK No. 1 dan PSAK No. dua. Tujuan pelaporan keuangan tak sebatas pada isi laporan keuangan tetapi juga kepada media pelaporannya. Ruang lingkup pelaporan keuangan lebih luas daripada laporan keuangan. Laporan keuangan juga mencakup media lain yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi sumber-sumber ekonomi, utang, laba periodik, dan lain-lain, yang telah dijelaskan oleh FASB. (Chariri & Ghozali, 2007).

Laporan keuangan disusun sesuai dengan persyaratan laporan keuangan seperti yang dijelaskan oleh FASB, sehingga laporan keuangan yang disusun menghasilkan laporan yang nyata. Serta keterandalan yang diperlukan tidak hanya untuk pemeriksaan selanjutnya. Pengawasan atas penyusunan laporan keuangan memerlukan pencantuman sistem yang dapat diterapkan melalui pengendalian internal untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Nikmatia et al., 2021).

Pengendalian intern yaitu rencana organisasi serta metode bisnis yang digunakan dalam memelihara aset, yang dapat memberikan informasi akurat serta handal, dan mendorong dan meningkatkan efisiensi operasi dari suatu organisasi, dan mendorong kesesuaian dengan

kebijakan yang ditetapkan (Faigoh, 2019). Agar bisa berjalan secara optimal, pengendalian internal wajib mencakup 5 komponen didalamnya. Menurut (Larasati et al., 2017), ada 5 unsur pengendalian internal: 1). Pengendalian Internal, yaitu lingkungan pengendalian internal sebagai dasar atau landasan pengendalian internal. 2). Risk Assessment sebagai identifikasi risiko dan analisis risiko. Identifikasi risiko seperti pengujian faktor eksternal (persaingan dan perubahan ekonomi) dan internal (karakteristik pemrosesan sistem informasi, kompetensi karyawan, aktivitas perusahaan). Analisis risiko meliputi kemungkinan terjadinya risiko dan cara mengatasinya. 3). Kegiatan pengendalian meliputi prosedur dan kebijakan yang memastikan bahwa karyawan melaksanakan arahan manajemen atau peraturan yang ditetapkan. Ini mencakup tanggapan terhadap sistem kontrol, pemisahan tugas dan kontrol sistem informasi. 4). Informasi dan Komunikasi sistem informasi yang relevan digunakan sebagai pelaporan keuangan yang mencakup informasi akuntansi. Kualitas informasi yang sangat mempengaruhi keputusan akan diambil oleh manajemen dan pemangku kepentingan. 5). Pemantauan yaitu bentuk tanggung jawab untuk membangun serta memelihara pengendalian internal. Pemantauan dilakukan untuk menentukan apakah pengendalian perlu ditingkatkan, ditambah maupun dikurangi sebagaimana mestinya jika perubahan pada kondisi yang mengharuskannya. Pemantauan adalah proses pengendalian kualitas internal secara berkala.

Akhlak atau moralitas yang biasa disebut moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap seseorang atau individu sedangkan akhlak adalah pertimbangan baik buruknya watak seseorang (Islamiyah et al., 2020). Moralitas sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya penyelewengan atau *Fraud* khususnya dalam pengelolaan keuangan desa, hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki moralitas yang baik maka penggunaan dan pengelolaan dana desa dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan.

Kompetensi sumber daya manusia meliputi kapasitasnya, yaitu kemampuan individu, organisasi (kelembagaan) atau sistem untuk menjalankan fungsi atau wewenang untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Laksmi & Sujana, 2019). Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan guna mencapai kinerja, agar dapat menghasilkan keluaran dan hasil. Dalam mengelola keuangan desa, pemerintahan desa harus memiliki kompetensi sumber daya manusia bisa berkualitas yang didukung dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, mengikuti pelatihan, memahami akuntansi dan keuangan desa serta memahami aturan dan tata cara pengelolaan keuangan desa serta tujuan dana yang diberikan oleh Lembaga Pemerintah. Hal ini diperlukan agar tidak dapat terjadi kesalahan pada pengelolaan keuangan desa serta ketidaksesuaian laporan yang dibuat yang didasarkan pada standar pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Banyak penelitian tentang pencegahan penipuan telah dilakukan. Diantaranya Suan dewi (2021) dari hasil penelitian ini kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*, moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*, dan whistleblowing berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*. berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *Fraud*.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang bermanfaat agar dapat mengetahui temuan tersebut jika diaplikasikan di kondisi lingkungan dan kondisi waktu yang berbeda, oleh sebab itu, pada kasus tersebut penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil temuan yang tak konsisten. Sebab, pada penelitian ini akan berfokus pada pemahaman faktor-faktor yang dapat membawa pengaruh dalam Pencegahan *Fraud* dengan digunakannya periode waktu dan objek yang berbeda daripada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga pada penelitian ini dapat membagikan hasil yang berbeda dari hasil studi sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Kompetensi Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa yang telah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kompetensi dan Pencegahan *Fraud*.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

[Abdullahi & Mansor \(2018\)](#) meneliti hubungan yang ada antara unsur-unsur FTT dan insiden penipuan di sektor publik Nigeria. Ditemukan bahwa tiga komponen FTT (tekanan, peluang, dan rasionalisasi) memiliki hubungan positif dengan kejadian penipuan di sektor publik Nigeria. Disarankan agar pemerintah Nigeria membentuk Gaji Scale Reform (SSR) untuk meningkatkan pendapatan gaji pegawai negeri dan memberikan manfaat untuk meningkatkan taraf hidup pegawai. Selain itu, pemerintah Nigeria harus menginisiasi skema pelatihan seperti workshop, seminar dan konferensi untuk meningkatkan perilaku moral karyawan dan memahami dampak negatif dari kecurangan terhadap perilaku mereka dan perekonomian Nigeria. Direkomendasikan juga bahwa pemerintah Nigeria harus merumuskan kebijakan untuk memberdayakan kembali lembaga anti korupsi seperti EFCC dan ICPC untuk melakukan investigasi, deteksi penipuan dan penuntutan pelaku penipuan secara mandiri. Sebuah kebijakan harus dirumuskan yang akan menyatakan hukuman berat pada penipu dan cara untuk memastikan pemulihan lengkap dari uang yang ditipu.

[Rahimah et al., \(2018\)](#) penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil bahwa variabel penyajian keuangan desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*, variabel control environment berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* dan variabel moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*.

[Aprilia & Yuniasih \(2021\)](#) Meneliti “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kota Denpasar)”. Dari hasil penelitian ini kompetensi perangkat desa, moralitas individu dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa pada pemerintah desa se-Denpasar.

[Nikmatia et al., \(2021\)](#) menunjukkan hasil bahwa variabel moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* dan variabel lain yaitu pengendalian internal juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud*.

[Priyanto & Aryati \(2019\)](#) meneliti “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi dan Pencegahan *Fraud*”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara budaya nasional dan sistem pengendalian internal terhadap variabel dependen deteksi dan pencegahan *Fraud* pada suatu perusahaan maupun organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) budaya organisasi dan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan deteksi dan pencegahan kecurangan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Namun meskipun secara parsial sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan, tidak demikian halnya dengan pengujian pada variabel budaya organisasi, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendeteksian dan pencegahan kecurangan pada perusahaan atau organisasi.

[Mangala & Kumari \(2015\)](#) “Corporate *Fraud* prevention and detection: revisiting the Literature”. Temuan mengungkapkan bahwa red lag merupakan mekanisme penting untuk mencegah penipuan. Penerapan teknik deteksi penipuan tunggal tidak akan efektif mengekang penipuan. Juga, eksekutif puncak ditemukan bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan dan teknik anti-penipuan dalam organisasi bisnis. Selanjutnya, penelitian ini mencoba untuk melihat kesenjangan penelitian dalam literatur yang ada dan mengeksplorasi area penelitian di masa depan.

[Islamiyah et al., \(2020\)](#) meneliti “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Intern, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak (Studi Empiris di Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Patokpici)”. Mendapatkan hasil di penelitiannya bahwa kompetensi perangkat desa, moralitas, sistem pengendalian intern, dan whistleblowing berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

[Hayati & Amalia \(2021\)](#) meneliti tentang “The Effect Of Religiosity And Moderation Of Morality On *Fraud* Prevention In The Management Of Village Funds”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan

kecurangan dalam pengelolaan dana desa, dan religiusitas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. dalam pengelolaan dana desa. Moralitas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian intern dan religiusitas terhadap pencegahan kecurangan. [871-3970-1-PB.pdf](#)

[Wijayanti & Hanafi \(2018\)](#) dengan penelitian yang berjudul “Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa” Temuan utama dari penelitian ini adalah pemupukan moralitas individu perangkat pemerintah desa yang baik dapat mencegah kecenderungan fraud. Upaya pemupukan moralitas individu dapat dilakukan melalui pembinaan kepada aparat perangkat desa, seperti peningkatan iman dan takwa, syukur, sabar, dan peningkatan kesalehan diri.

Hasil pada penelitian [Laksmi & Sujana, \(2019\)](#) dengan judul “Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. Mendapatkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Moralitas memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Serta Sistem pengendalian intern mendapatkan hasil pengaruh positif terhadap pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Artinya, adanya kompetensi sumber daya manusia, moralitas yang baik dan sistem pengendalian intern yang kuat, bisa mencegah terjadinya tindakan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan desa.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode kuantitatif menggunakan sumber data primer, sebab memakai data pada studi berwujud angka serta dianalisis menggunakan statistik ([Mustakini, 2014](#)). Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Sebagai langkah awal peneliti mencari referensi studi literatur dari jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya terkait dengan variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa, Pengendalian Intern, Kompetensi dan Pencegahan *Fraud*. Pada tahap kedua dan selanjutnya, peneliti menentukan rumusan masalah, menentukan hipotesis, dan data yang akan dibutuhkan. Pengumpulan data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada responden sedangkan data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari berbagai sumber melalui media perantara. Data sekunder meliputi buku referensi, literatur, laporan keuangan dan informasi tentang Pencegahan *Fraud*.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Terdapat 19 desa yang di jadikan objek penelitian, yakni : Desa Banjar Asri, Kedung Bendo, Ketapang, Ketegan, Kludan, Ngaban, Penatarsewu, Putat, Banjar Panji, Boro, Ganggang Panjang, Gempol Sari, Kalidawir, Kalisampurno, Kalitengah, Kedensari, Kedung Banteng, Randegan, Dan Sentul.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas merupakan variabel dependen (terikat). Pencegahan *Fraud* merupakan variabel terikat pada studi ini. Mencegah *Fraud* adalah segala upaya untuk menangkal potensi pelaku, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi aktivitas yang berisiko terjadinya *Fraud* (*Fraud*) ([Faigoh, 2019](#)). *Fraud* adalah representasi kebenaran material yang disengaja atau ceroboh dan tidak benar sehingga dipercaya dan ditindaklanjuti oleh korban ([Wijayanti & Hanafi, 2018](#)).

Berikut indikator *Fraud* :

- Kesadaran *Fraud*
- Manajemen diri dan Partisipatif
- Transparan

- d. Akuntabel
- e. Demokratis
- f. Tertib administrasi dan pelaporan.
- g. Saling Percaya.
2. Variabel Independen (Variabel Bebas)
 - a. Penyajian Laporan Keuangan Desa

Penyajian dalam laporan keuangan adalah ukuran normatif yang diperlukan dalam wujud informasi atau berita akuntansi agar bisa memenuhi tujuannya. Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan tersebut tertuang dalam ukuran normative. Karakteristik dari kualitatif laporan keuangan terdapat dalam PP 71/18 Tahun 2010 yang meliputi andal, relevan, sebanding, dan dapat dimengerti. Hal ini mendeskripsikan bahwa penyajian laporan keuangan desa yang baik serta didukung sang perangkat desa yang kompeten bisa terhindar dari kecurangan ([Rahimah, Murni, & Lysandra, 2018](#)).

Berikut indikator Penyajian Laporan Keuangan Desa:

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (feedback value)
- 2) Memiliki manfaat prediktif (predictive value)
- 3) Tepat waktu
- 4) Penyajian lengkap dan jujur
- 5) Dapat dipahami, netral dan tidak ditutup-tutupi.
- b) Pengendalian Intern

Suatu proses yang memiliki tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian, keandalan informasi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi oleh dewan komisaris dan manajemen, serta hal-hal lainnya merupakan pengertian pengendalian internal. personel (Ikatan Akuntan Indonesia) ([Laksmi & Sujana, 2019](#)).

Berikut indikator Internal Control :

- 1) Lingkungan Pengendalian
- 2) Penilaian Risiko
- 3) Kegiatan Pengendalian
- 4) Informasi Dan Komunikasi
- 5) Pemantauan.
- c) Kompetensi

Berdasarkan ([Njonjie et al., 2019](#)) unsur utama dalam sebuah organisasi dibandingkan dengan unsur atau elemen lain selain modal, teknologi dan uang, sebab manusia akan menguasai sumber daya lainnya merupakan pengertian dari sumber daya manusia. Kemampuan atau kompetensi sumber daya manusia yakni keahlian dan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam sebuah organisasi. Terdapat 3 indikator kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Sikap

Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran	Sumber
1	Penyajian Laporan Keuangan Desa (X_1)	1. <i>Fraud</i> awareness 2. Swakelola dan partisipatif 3. Transparan 4. Akuntabel 5. Demokratis 6. Tertib administrasi dan pelaporan.	Skala Likert	(Rahimah et al., 2018); (Fitriyah & Munari, 2019); (Rahimah et al., 2015)

		7. Saling Percaya.		
2	Pengendalian Intern (X_2)	1. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) 2. Memiliki manfaat prediktif (predictive value) 3. Tepat waktu 4. Lengkap dan penyajiannya jujur 5. Dapat dibandingkan, dapat dipahami, netral dan tidak ditutup-tutupi.	Skala Likert	(Sujana et al., 2020) ; (Priyanto & Aryati, 2019) ; (Islamiyah et al., 2020) ; (Soleman, 2013) ; (Jalil, 2018) ; (Zarlis, 2019) ; (Armelia & Wahyuni, 2020)
3	Moralitas Individu (X_3)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi Dan Komunikasi 5. Pemantauan.	Skala Likert	(Ayu, 2021) ; (Aprilia & Yuniasih, 2021) ; (Yusuf et al., 2021) ; (Widyaningsih, 2018) ; (Rahmah & Haryoso, 2018) ; (Ramadani, 2020)
4	Kompetensi (X_4)	1) Kesadaran seorang pegawai terhadap tanggung jawab suatu entitas 2) Nilai kejujuran dan etika 3) Menaati setiap aturan yang berlaku di dalam entitas 4) Sikap individu dalam melakukan tindakan tidak jujur	Skala Likert	(Wonar et al., 2018) ; (Widiyarta et al., 2017) ; (Laksmi & Sujana, 2019) ; (Islamiyah et al., 2020) ; (Armelia & Wahyuni, 2020) ; (Njonjie et al., 2019) ; (Asriani, 2021)
5	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap	Skala Likert	(Wijayanti & Hanafi, 2018) ; (Nikmatia et al., 2021) ; (Larasati et al., 2017) ; (Arfah, 2011) ; (Widiyarta et al., 2017) ; (Islamiyah et al., 2020) ; (Jalil, 2018) ; (Zarlis, 2019)

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 19 desa di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

b. Sampel

Pada studi ini menggunakan teknik sampling jenuh sebab total populasi yang relatif rendah. Sampel penelitian ini sebanyak 76 Responden. Setiap desa diwakili oleh 4 orang yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, dan BPD di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo yaitu terdapat 19 Desa diantaranya desa Banjar Panji, Banjar Asri, Boro, Gempol Sari, Ganggang Panjang, Kalidawir, Kalisampurno, Kalitengah, Kedung Banteng, Kedung Bendo, Kedensari, Kludan, Ketapang, Ketegan, Ngaban, Penatarsewu, Putat, Randegan, Dan Sentul.

Teknik Analisis

a. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta tinggi rendahnya validitas instrumen membagikan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai variabel yang dimaksud. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 (5%).

2) Uji Reliabilitas

Angket dapat dikatakan reliabel maupun handal apabila jawaban dari seseorang memberikan pernyataan secara konsisten dari jangka waktu tertentu. (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai CronbachAlpha > 0,60 maka instrumen reliabel.
- Jika nilai CronbachAlpha < 0,60 maka instrumen tidak reliabel.

b. Uji Statistik Deskriptif

Menggunakan alat analisis dalam uji statistik deskriptif meliputi minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Mustakini, 2014).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pencegahan *Fraud*
a = Konstanta
X1 = Penyajian Laporan Keuangan Desa
X2 = Internal Control
X3 = Moralitas Individu
X4 = Kompetensi
b1 = koefisien regresi untuk variabel X1
b2 = koefisien regresi untuk variabel X2
b3 = koefisien regresi untuk variabel X3
b4 = koefisien regresi untuk variabel X4
e = Error (variabel lain yang tidak dijelaskan)

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Melakukan perbandingan nilai thitung dengan ttable. Apabila thitung lebih besar dari ttable menggunakan pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan berarti ada alasan yang kuat supaya hipotesis satu (H1) diterima. Selain itu bisa juga menggunakan uji signifikan. Nilai signifikan lebih dari 0,05 alpha, dimana berarti memiliki alasan untuk hipotesis satu (H1) diterima.

2. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda digunakan guna menghitung tingkat dari keeratan korelasi diantara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai yang semakin mendekati 0 berarti korelasinya semakin lemah atau bahkan tidak sama sekali antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel dependen. Rentang nilai R berkisaran antara 0-1, artinya semakin mendekati 1, sehingga semakin kuat korelasi antara variabel independen secara bersama-sama dan variabel terikat.

Menurut Ghozali (2018) jika nilai R (korelasi) bernilai positif, artinya jika terjadi peningkatan nilai variabel bebas maka akan menyebabkan kenaikan nilai variabel terikat, artinya ada hubungan searah antara variabel bebas dengan variabelnya. melompat. Namun jika nilai R (korelasi) negatif, maka hubungan yang terjadi adalah hubungan terbalik.

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Penjelasan variabel tergantung dikarenakan variasi dari variabel independent yang berfungsi agar dapat menghitung kemampuan dari model regresi. Nilai nol dan satu (0-1) merupakan nilai koefisien determinasi berganda.

HASIL**Pengujian Kualitas Data**

a. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	157.54	151.078	.504	.819
X1.2	157.50	150.947	.515	.819
X1.3	157.61	150.189	.534	.818
X1.4	157.45	154.677	.320	.824
X1.5	157.58	156.860	.517	.827
X1.6	157.54	151.078	.504	.819
X1.7	157.50	150.947	.515	.819
Penyajian Laporan Keuangan Desa	132.13	105.609	.693	.816
X2.1	157.75	147.630	.520	.817
X2.2	157.62	149.279	.537	.817
X2.3	157.72	148.016	.592	.816
X2.4	157.68	150.459	.432	.820
X2.5	157.68	154.966	.499	.825
Pengendalian Intern	141.41	110.351	.714	.806
X3.1	157.43	157.716	.575	.828
X3.2	157.39	154.882	.344	.824
X3.3	157.33	155.450	.326	.824
X3.4	157.32	155.712	.367	.824
Kompetensi	144.18	142.152	.370	.824
Y1.1	157.36	157.379	.547	.826
Y1.2	157.32	156.432	.599	.825
Y1.3	157.30	155.761	.331	.825
Pencegahan <i>Fraud</i>	148.45	148.277	.334	.824

Sumber : Hasil Out Put SPSS versi 25 (diolah)

Hasil pengujian validitas disajikan bahwa Pada hasil pengujian validitas semua item pernyataan angket variabel (X) dan variabel (Y) mempunyai nilai koefesien korelasi diatas 0,30 ($>0,30$), akibatnya semuanya dapat dinyatakan valid berdasarkan variabel (X) dan variabel (Y).

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterang an
Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)	.816	0.7	Reliabel
Pengendalian Intern (X2)	.806	0.7	Reliabel

Kompetensi (X3)	.824	0.7	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	.824	0.7	Reliabel

Sumber : Hasil Out Put SPSS versi 25 (diolah)

Berdasarkan hasil dari studi ini maka pernyataan instrument variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1), variabel Internal Control (X2), Kompetensi (X3) dan Pencegahan *Fraud* (Y), yang dimana instrument angket yang dinyatakan mempunyai reliabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.349	.923		2.546	.013
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA	3.054	.031	.127	2.742	.006
PENGENDALIAN INTERN	4.030	.035	.064	3.879	.002
KOMPETENSI	5.679	.038	.898	17.767	.000

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (diolah)

Berdasarkan hasil table 4 bisa terlihat serta dapat dijelaskan Ketika persamaan diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2.349 + 3.054X_1 + 4.030X_2 + 5.679X_3 + e$$

Uraian hasil didapatkan dalam persamaan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai arti dari koefisien regresi diantaranya :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta 2.349. Maka membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh variabel bebas yakni Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1), variabel Internal Control (X2), dan Kompetensi (X3), sehingga nilai dari variabel dependen yaitu variabel Pencegahan *Fraud* (Y) memiliki hasil tetap konstan senilai 2.349.

2. Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1)

Koefisien bernilai positif 3.054 antara variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1) dengan variabel Pencegahan *Fraud* (Y). sehingga bisa berarti bahwa variabel tersebut mempunyai korelasi yang positif. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa apabila variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1) menghadapi peningkatan satu satuan, sehingga variabel Pencegahan *Fraud* (Y) bakal mengalami kenaikan nilai sebesar 3.054 satuan.

3. Pengendalian Intern (X2)

Koefisien yang bernilai positif 4.030 diantara variabel Internal Control (X2) dengan variabel Pencegahan *Fraud* (Y). Hal tersebut bisa berarti bahwa variabel pengendalian intern mempunyai korelasi yang positif. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa, apabila variabel pengendalian intern (X2) mengalami kenaikan nilai satu satuan, sehingga variabel Pencegahan *Fraud* (Y) terjadi peningkatan sebesar 4.030 satuan.

4. Kompetensi (X3)

Variabel Kompetensi (X4) dengan variabel Pencegahan *Fraud* (Y) memiliki nilai koefisien yang positif senilai 5.679. Hal ini bisa diartikan bahwa variabel tadi mempunyai korelasi yang positif. Maka bisa disimpulkan bahwa jika variabel Kompetensi (X4) mengalami kenaikan satu satuan, sebagaimana variabel

variabel Pencegahan *Fraud* (Y) akan menghadapi peningkatan senilai 5.679 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji R Square

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903^a	.816	.808	.590

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (diolah)

Tabel 5. menunjukkan nilai koefisien korelasi R adalah 0,903 atau mendekati 1. berarti ditemui korelasi yang kuat antara variabel independen yang meliputi Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1), variabel Internal Control (X2), dan Kompetensi (X3), terhadap variabel terikat yaitu Pencegahan *Fraud* (Y).

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,816 maka koefisien determinasi berganda $0,816 \times 100\% = 81,6\%$ dan sisanya $100\% - 81,6\% = 18,4\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yakni Pencegahan *Fraud* (Y) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1), variabel Internal Control (X2), dan Kompetensi (X3) sebesar 81,6%. Sedangkan sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

2. Uji t (Uji parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.349	.923		2.546	.013
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DESA	3.054	.031	.127	2.742	.006
INTERNAL CONTROL	4.030	.035	.064	3.879	.002
KOMPETENSI	5.679	.038	.898	17.767	.000

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 25 (diolah)

- 1) Penyajian Laporan Keuangan Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < (\text{lebih kecil dari}) 0,05$ dan didapat dari nilai t hitung 2.742 dan t tabel 1.66660. Sebab nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.742 > 1.66660$ dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$, sehingga H1 yang menyatakan bahwa variabel Penyajian Laporan Keuangan Desa (X1) secara parsial dapat mempengaruhi Pencegahan *Fraud* (Y) diterima.
- 2) Pengujian menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh pengendalian intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 serta diperoleh nilai t hitung 3.879 dan nilai t tabel 1.66660. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.879 > 1.66660$ dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga H2 menyebutkan bahwa variabel pengendalian intern (X2) secara parsial dapat mempengaruhi Pencegahan *Fraud* (Y) diterima.
- 3) Pengujian selanjutnya yaitu menggunakan regresi linear berganda dengan hipotesa ketiga pengaruh Kompetensi Terhadap Pencegahan kecurangan dalam pengelolaan alokasi dana desa bisa dilihat bahwa tingkat nilai signifikan sebesar 0,000, lebih rendah dari 0,05 serta memperoleh nilai t hitung 17.767 dan t tabel 1.66660. Karena nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel yaitu $17.767 > 1.66660$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H4 dapat dinyatakan bahwa variabel Kompetensi (X4) secara parsial dapat memiliki pengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) diterima.

PEMBAHASAN

Penyajian Laporan Keuangan Desa Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Pengelolaan Keuangan Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDes & Laporan Kekayaan Milik Desa yakni termasuk dalam laporan Keuangan yang wajib dipertanggungjawabkan desa. Didalam laporan pertanggungjawaban tersebut terdiri berdasarkan pendapatan, belanja, & pembiayaan. Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) tahun 2016, komponen pada laporan keuangan desa yang disusun pada Standar Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa terdiri berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Desa, Neraca Desa & Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) Desa. Berdasarkan sajian Laporan Keuangan merupakan suatu ukuran yang berukuran normatif yang perlu dilaksanakan pada keterangan akuntansi sebagai hasil yang bisa memenuhi tujuan. Ukuran normatif tadi ada dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan karakteristik dari laporan keuangan dalam PP 71 Tahun 2010 yang mencakup relevan, andal, dapat dibandingkan & dapat ditemui. Maka dapat mendeskripsikan apabila sajian laporan keuangan desa yang baik & didukung dengan laporan keahlian aparatur desa yang aman dari kejadian kejadian ([Ramadani, 2020](#)).

Hasil studi yang dilaksanakan oleh ([utami et al., 2019](#)) menyatakan bahwa Penyajian Laporan Keuangan Desa memiliki pengaruh Terhadap Penipuan Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hal ini berkebalikan dengan penelitian yang di lakukan ([Rahimah et al., 2018](#)) yang menyatakan Penyajian Laporan Keuangan Desa Berpengaruh Terhadap Pengendalian Alokasi Dana Desa.

Internal Control Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Secara generik pengendalian internal bisa dijelaskan menjadi suatu sistem yang menciptakan anggaran dengan cara menjalankan & menyatukannya, sebagai akibat dari segala hal yang masuk pada pengendalian lingkungan bisa menggunakan maksud yang ada. Pengendalian Internal artinya sebuah prosedur yang dibuat mewujudkan target yang sebanding bagi manajemen, bahwasannya perusahaan mencapai tujuan & sasarannya ([Faiqoh, 2019](#)). Adanya keinginan untuk menerapkan laporan keuangan, efisiensi & efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap peraturan & aturan yang berlaku merupakan 3 (tiga) tujuan umum yang ingin dicapai oleh organisasi pada pengendalian internal. Ketiganya bisa dicapai Ketika manajemen bisa menerapkan pengendalian internal yang baik menjadi dampak dari bisa menghindari dari terjadinya pelanggaran yang berakibat dalam 3 tujuan tadi. *Fraud* dapat dicegah melalui Pengendalian Internal sebagaimana yang disebut oleh ([Jalil, 2018](#)), bahwasanya pencegahan *Fraud* bisa dilaksanakan menggunakan pengendalian internal ([Soleman, 2013](#)). Pengendalian internal bermanfaat untuk seluruh aktivitas pada perusahaan masih ada rapikan anggaran & kode etik dan disertakan, diperlukan juga mencapai tujuan yang dimaksud pula untuk menghindarkan dari beberapa hal yang dapat mengganggu kesehatan instansi, hal tadi merupakan penipuan.

Pengendalian internal bisa sebagai penuntun & pengawasan pada system kerja yang telah disusun. Jika sebuah perusahaan nir memiliki Pengendalian Internal, bila diibaratkan pada tubuh insan memiliki sistem imun sedangkan *Fraud* atau kecurangan dapat diibaratkan menjadi sebuah virus maupun penyakit, oleh karena itu, kesehatan perusahaan akan sangat rentan diserang penyakit dan virus baik berdasarkan pada juga berdasarkan luar perusahaan. apabila motivasi & dorongan tindak tindak kecurangan dipedulikan tanpa diberikan antisipasi & supervisi spesifik maka tindak tindak kecurangan akan semakin merajalela, karena bisa jadi awal mula nir masih ada niat, kemudian karena adanya kesempatan yang mendorong untuk melakukan hal itu. Menurut ([Soleman, 2013](#)), Pengendalian Internal sangat menghipnotis akbar rendahnya jalan akan kejujuran, yaitu menggunakan memberitahuan penghindaran penipuan yang dilaksanakan dengan mengurangi kesempatan, tekanan, & pemugaran moral seseorang dalam setiap tingkat pada kelompok atau organisasi. Lingkungan pengendalian, evaluasi, pengendalian, pengendalian, & pemantauan memiliki peranan menyeluruh terhadap pencegahan tindak tindak penipuan. apabila berdasarkan seluruh ke 5 faktor tadi ditingkatkan atau dimaksimalkan pada pelaksanaannya sangat berpengaruh terhadap pencegahan penipuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (([Priyanto & Aryati, 2019](#)) ; ([Islamiyah et al., 2020](#)); ([Laksmi & Sujana, 2019](#)); ([Zarlis, 2019](#)); ([Fitriyah & Munari, 2019](#)); ([Bachtiar & Ela Elliyana, 2020](#)); ([Yusuf et al., 2021](#)); ([Sujana et al., 2020](#)); ([Larasati et al., 2017](#)); ([Soleman, 2013](#)); ([Njonjie et al., 2019](#)); ([Ariastuti et al., 2020](#)); ([Kartadjudjuma & Indriyati, 2021](#)); ([Armelia & Wahyuni, 2020](#)); ([Kustiawan, 2016](#)); ([Atmadja & Saputra, 2017](#)); ([Widiyarta et al., 2017](#))) menunjukkan bahwa Internal Control Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (([Suandewi, 2021](#)); ([Nikmatia et al., 2021](#)); ([Hayati & Amalia, 2021](#)); ([Wonar et al., 2018](#)); ([Adhivinna & Agustin, 2019](#))) hasil penelitian menunjukkan bahwa Internal Control tidak memiliki pengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Kompetensi Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Konduite atau miliknya yang dapat dikembangkan oleh keahlian & pengetahuan mengenai hal ini anggaran & panduan aplikasi tugas merupakan pengertian dari kompetensi ([Widyaningsih, 2018](#)). Sehingga pengawai dalam menggunakan kebutuhannya harus sinkron pada sebuah instansi atau perusahaan yang bisa membentuk kemampuan kerja yang baik tentunya akan mendukung karyawan dalam instansi, keefektifan kerja yang berkompetensi ([Widyaningsih, 2018](#)). Sebuah bagian dari suatu kepribadian yang telah melekat dan mendalam terhadap seseorang dan konduite yang bisa diprediksi dalam berbagai macam tugas pekerjaan dan keadaan.

Kompetensi yang menurun tentunya menyebabkan ketidakberhasilan pada audit sebab auditor mengalami kerumitan yang akan menjumpai beberapa temuan yang menggunakan penyelewengan ([Widyaningsih, 2018](#)). Bagian kepribadian yang mendalam & melekat pada seorang dan konduite yang bisa diprediksi dalam berbagai macam keadaan & tugas pekerjaan merupakan pengertian dari kompetensi. Diperhatikan sesuai teori atribusi, teori membahas penyebab – penyebab konduite seorang & upaya untuk mengetahui penyebab dibalik konduite seorang. Perilaku pelanggaran terjadi karena adanya faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut ([Njonjie et al., 2019](#)) Kompetensi memiliki pengaruh negatif dalam kenyamanan kecurangan akuntansi. Semakin meningkatnya kompetensi individu karyawan sehingga semakin rendah tindakan yang membuat kesalahan dalam akuntansi yang dilakukan. Maka apabila seorang mempunyai pengalaman yang baik pada bagian atau bidangnya maka hal tersebut akan memulai guna melaksanakan tindakan akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Suandewi, 2021](#)); ([Aprilia & Yuniasih, 2021](#)); ([Islamiyah et al., 2020](#)); ([Hayati & Amalia, 2021](#)); ([Laksmi & Sujana, 2019](#)); ([Wonar et al., 2018](#)); ([Yusuf et al., 2021](#)); ([Sujana et al., 2020](#)); ([Njonjie et al., 2019](#)); ([Atmadja & Saputra, 2017](#)); ([Widiyarta et al., 2017](#))) menunjukkan bahwa Kompetensi Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh ([Armelia & Wahyuni, 2020](#)), hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi tidak memiliki pengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

KESIMPULAN

Sesuai pada hasil studi dan pembahasan yang telah dijelaskan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyajian Laporan Keuangan Desa memiliki pengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.
2. Internal Control Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.
3. Kompetensi Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya :

1. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan.

2. Data yang dianalisis menggunakan instrument yang berdasarkan persepsi jawaban responden, sehingga hal ini akan menimbulkan masalah bila persepsi jawaban responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.
3. Peneliti Hanya meneliti pada 19 desa di Kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo.
4. Penelitian ini hanya menggunakan "Penyajian Laporan Keuangan Desa, Internal Control, dan Kompetensi". Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan memengaruhi Pencegahan *Fraud*.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk studi selanjutnya diharapkan tidak hanya pada desa se-Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo akan tetapi dilaksanakan pada obyek studi lainnya.
2. Memerlukan wawancara pada semua responden yang memberikan kemungkinan bisa diperhatikan secara langsung dan memberikan respon sehingga dapat mengajukan pertanyaan secara langsung pada peneliti mengenai pertanyaan yang tidak dapat dimengerti sehingga pada akhirnya jawaban setiap responden dapat dikendalikan oleh peneliti dan kejujuran jawaban dapat diperoleh.
3. Diharapkan pada studi selanjutnya dapat memberikan tambahan pada variabel bebas lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. Diharapkan peneliti dapat memberikan tambahan variabel moderasi atau variabel mediasi.

Saran Bagi Desa Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo:

Diharapkan lebih meningkatkan Penyajian Laporan Keuangan Desa, Internal Control, Moralitas Individu, Kompetensi agar Pencegahan *Fraud* dapat ditingkatkan dan menjadi lebih baik lagi pada seluruh desa di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

REFERENSI

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). *Fraud* prevention initiatives in the Nigerian public sector: Understanding the relationship of *Fraud* incidences and the elements of *Fraud* triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>
- Adhivinna, V. V., & Agustin, A. P. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1443–1457. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.154>
- Aprilia, K. W. I., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangandes (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar). *April*, 25–45.
- Arfah, E. A. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Investasi*, 7(2), 137–153.
- Ariastuti, N. M. M., Andayani, R. D., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara Ni. 798–824.
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sensitivity terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Asriani, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ili. 4(1), 6.
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 7. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p02>

- Ayu, I. A. M. E. L. P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi). 101–116.
- Bachtiar, I. H., & Ela Elliyana. (2020). Determinan upaya pencegahan *Fraud* pemerintah desa. Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam, 5(2), 61–68. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.2.2020.61-68>
- Chariri, & Ghozali. (2007). Teori Akuntansi.
- Faiqoh, H. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Auditor Internal terhadap *Fraud* . Jurnal Auditor, Inspektur Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum, Vol. 2, No.
- Fitriyah, A., & Munari. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan *Fraud* Akuntansi di Pemerintah Desa. Jurnal Akuntansi Indonesia, 8(2), 141. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.141-153>
- Ghozali, imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Cetakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on *Fraud* prevention in the management of village funds. The Indonesian Accounting Review, 11(1), 105. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-*Fraud* Awareness, and Prevention of *Fraud* . Etikonomi, 17(2), 297–306. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>
- Kartadjumena, E., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas Pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dengan Pencegahan Kecurangan. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB) , 7(1), 25–35.
- Kustiawan, M. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, XX(03), 345–362.
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. E-Jurnal Akuntansi, 26, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Larasati, Y. S., Sadeli, D., & Surtikanti, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* Di Dalam Proses Pengadaan Barang Dan Jasa. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 3(2), 43–60. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.759>
- Mangala, D., & Kumari, P. (2015). Corporate *Fraud* Prevention and Detection: Revisiting the Literature. Journal of Commerce and Accounting Research, 4(1). <https://doi.org/10.21863/jcar/2015.4.1.006>
- Mustakini, J. H. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Edisi ke-6. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Nikmatia, A., Bachri, S., & Manajemen, J. (2021). Pengaruh Moralitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Bumdes Di Desa. Jurnal.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,” 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan *Fraud* . In Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik (Vol. 11, Issue 2, p. 89). <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4571>
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa Gunungjaya Kecamat. 5(December), 118–138.

- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan. 74(5), 601–606.
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Journal Stie Aub.
- Ramadani, D. (2020). Pengaruh Praktek Akuntabilitas, Moralitas Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan *Fraud* . *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). 29–49.
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Laksmi, P. S. P. (2020). Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against *Fraud* Prevention on Village Financial Management in Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2780. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p06>
- utami, zulaikah dwi, Eddy, sarwono aris, & Saptantinah, puji astuti dewi. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Perangkat Terhadap Potensi *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 239–247. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10587259808042420>
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Widyaningsih, R. W. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 2018(April), 27–41.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan *Fraud* pada Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331–345.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(November), 63–89. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Yusuf, M., Aswar, Ibrahim, I., YUSDHANIAH, & WATY, F. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur , Sistem Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Sekecamatan Adonara Tengah). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi (Jae)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>
- Zarlis, D. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Di Rumah Sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(2), 206–217. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.304>